

Pendampingan Izin Usaha, Manajemen Usaha, dan Pengemasan Produk UMKM Dapur Mama Domi di Desa Wisata Ngilngof, Maluku Tenggara

¹⁾Rahma Gusmawati Tammu*, ²⁾Michael Gerits Kriswanto Remetwa, ³⁾Resky Sirupang Kanuna

^{1,2)}Agrowisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku Tenggara, Indonesia

³⁾Bioteknologi Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku Tenggara, Indonesia

Email Corresponding: rahma.tammu@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
UMKM
Izin Usaha
Manajemen Usaha
Pengemasan Produk
Desa Wisata

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama pada kawasan yang berkembang sebagai destinasi wisata. Salah satu UMKM yang memiliki potensi tersebut adalah Dapur Mama Domi di Desa Wisata Ngilngof, Kabupaten Maluku Tenggara, yang mengembangkan berbagai produk olahan pangan berbasis enbal sebagai pangan khas Kepulauan Kei. Meskipun memiliki prospek yang baik, pengelolaan usaha masih menghadapi beberapa kendala, antara lain belum optimalnya legalitas usaha, terbatasnya kemampuan manajemen usaha, pencatatan keuangan yang belum sistematis, kemasan produk yang masih sederhana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM melalui pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), sertifikasi halal, penguatan manajemen usaha berbasis pencatatan keuangan digital, pengembangan desain kemasan produk, serta penerapan pemasaran digital melalui marketplace. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, mampu menerapkan pencatatan keuangan dan transaksi pembayaran digital, menghasilkan kemasan produk yang lebih menarik dan informatif, mengembangkan inovasi produk berbasis enbal, serta memperoleh sertifikat halal dan sedang menyelesaikan proses penerbitan SPP-IRT. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial, kualitas produk, dan daya saing UMKM sehingga mendukung keberlanjutan usaha serta penguatan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Ngilngof.

ABSTRACT

Keywords:
UMKM
Business Licensing
Business Management
Product Packaging
Tourism Village

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in supporting local economic development, particularly in tourism-based areas. Dapur Mama Domi, an MSME located in Ngilngof Tourism Village, Southeast Maluku, produces various *enbal*-based food products that represent the local culinary heritage of the Kei Islands. Despite its considerable potential, the enterprise continues to face challenges related to business legality, managerial capacity, financial record-keeping, product packaging, and the utilization of digital marketing. This community service program aimed to strengthen the capacity and competitiveness of the MSME through assistance in obtaining a Business Identification Number (NIB), Home Industry Food Production Certificate (SPP-IRT), halal certification, digital financial bookkeeping, product packaging development, and digital marketing through online marketplaces. The program employed a participatory mentoring approach consisting of needs assessment, training, practical assistance, intensive mentoring, monitoring, and evaluation. The results demonstrate that the partner improved its managerial knowledge and skills, implemented digital bookkeeping and cashless payment systems, developed more attractive and informative product packaging, introduced innovative *enbal*-based products, obtained halal certification, and initiated the SPP-IRT licensing process. Overall, the program contributed to improving managerial capacity, product quality, and business competitiveness, thereby supporting business sustainability and strengthening the local economy in Ngilngof Tourism Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Kontribusi UMKM semakin penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, khususnya pada wilayah yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi pembangunan berbasis masyarakat (community-based tourism) yang mampu meningkatkan kesejahteraan melalui optimalisasi potensi lokal. Keberhasilan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik wisata, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat lokal dalam menyediakan produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Dalam konteks tersebut, keberadaan UMKM menjadi bagian penting dari rantai nilai pariwisata karena menyediakan produk kuliner, cendera mata, maupun jasa pendukung lainnya yang memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan (Rahmawati, Hidayat, et al., 2023).

Desa Wisata Ngilngof di Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang dikenal melalui Pantai Ngurbloat, yang memiliki hamparan pasir putih halus dan menjadi salah satu ikon pariwisata di Provinsi Maluku. Meningkatnya aktivitas wisata di kawasan ini membuka peluang ekonomi yang besar bagi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha yang bergerak pada bidang kuliner berbasis potensi lokal (Rahmawati, Fitriani, et al., 2023). Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan ekonomi lokal (Organization, 2018). Salah satu UMKM yang berkembang di Desa Wisata Ngilngof adalah Dapur Mama Domi, yang memproduksi berbagai makanan khas berbahan baku lokal seperti olahan Enbal Singkong Sianida. Produk yang dihasilkan memiliki cita rasa khas dan berpotensi menjadi oleh-oleh maupun konsumsi wisatawan. Akan tetapi, potensi tersebut belum diikuti oleh pengelolaan usaha yang profesional seperti legalitas usaha, manajemen usaha, pengemasan produk yang menarik dan tahan lama sehingga daya saing produk masih relatif terbatas dan belum mampu memberikan nilai tambah bagi konsumen.

Legalitas usaha merupakan fondasi penting dalam pengembangan UMKM. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM mendorong seluruh pelaku usaha untuk memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas legal melalui sistem Online Single Submission (OSS). Kepemilikan NIB memberikan berbagai manfaat, antara lain kepastian hukum, kemudahan memperoleh pembiayaan, akses terhadap program pemerintah, serta peningkatan kepercayaan konsumen. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM di daerah yang belum memahami prosedur maupun manfaat legalisasi usaha sehingga proses pengembangan bisnis menjadi kurang optimal (Putra & Wulandari, 2022).

Selain legalitas usaha, aspek manajemen usaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberlanjutan UMKM. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, serta daya saing usaha. Penelitian oleh (Rudiantoro & Siregar, 2012) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sejalan dengan itu, (Purba et al., 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan transaksi secara sistematis, serta kemampuan manajerial pelaku UMKM menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Pada UMKM Dapur Mama Domi, sebagian besar aktivitas usaha masih dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman sehingga belum tersedia sistem administrasi maupun pencatatan keuangan yang memadai sebagai dasar evaluasi kinerja dan perencanaan pengembangan usaha.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah pengemasan produk yang masih sederhana. Menurut (Kotler & Keller, 2016), kemasan merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang tidak hanya berfungsi melindungi produk, tetapi juga menjadi media komunikasi dan promosi yang mampu memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Kemasan yang menarik, higienis, informatif, dan memiliki identitas merek akan meningkatkan persepsi kualitas produk sekaligus memperkuat posisi produk di pasar. Dalam kawasan wisata, kemasan bahkan menjadi salah satu faktor yang menentukan minat wisatawan untuk membeli produk sebagai oleh-oleh. Sejalan dengan perkembangan pemasaran digital, kemasan juga berperan dalam

membangun citra merek (branding) dan meningkatkan daya saing produk lokal. Produk yang memiliki desain kemasan yang baik lebih mudah dipromosikan melalui media sosial maupun platform perdagangan elektronik sehingga peluang perluasan pasar menjadi semakin besar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kemasan perlu dilakukan secara bersamaan dengan penguatan legalitas dan manajemen usaha agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan sebagai kegiatan lanjutan dari pelatihan dan sosialisasi yang terintegrasi kepada UMKM Dapur Mama Domi. Pendampingan diarahkan pada fasilitasi pengurusan Izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin edar untuk produk pangan olahan yang diproduksi oleh usaha skala rumah tangga serta label Halal, peningkatan kapasitas manajemen usaha melalui pendampingan pembukuan sederhana dan pencatatan keuangan berbasis digital, serta pengembangan desain kemasan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik pasar wisata. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha sehingga UMKM memiliki legalitas yang jelas, tata kelola usaha yang lebih profesional, serta produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Ngilngof sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara.

II. MASALAH

UMKM Dapur Mama Domi memiliki potensi besar untuk berkembang seiring meningkatnya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Ngilngof. Namun demikian, usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala yang membatasi pengembangan kapasitas dan daya saing produk. Pada kasus ini mitra UMKM Dapur Mama Domi sudah memiliki produk namun belum memiliki Izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) serta label Halal. Pada Aspek Manajemen, mitra belum memiliki pengetahuan manajemen usaha terkait pembukuan dan pengelolaan usaha, belum melakukan pembukuan atau catatan keuangan bulanan dan laporan keuangan/laporan laba rugi usaha dan mitra belum melayani transaksi berbasis digital (cashless) untuk memudahkan wisatawan membeli produk. Selain itu, pada aspek pemasaran, mitra belum memahami pentingnya penerapan strategi pemasaran yang baik, mitra menjual produk dengan kemasan sederhana sehingga belum memiliki daya saing dan daya Tarik bagi wisatawan untuk membeli. Oleh karena itu, pendampingan lewat peningkatan kualitas kemasan perlu dilakukan secara bersamaan dengan penguatan legalitas dan manajemen usaha agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan. sehingga pembuatan desain kemasan produk yang lebih menarik dan tahan lama dan pengurusan izin usaha.



Gambar 1. Kondisi Awal Mitra

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas UMKM melalui penguatan legalitas usaha, peningkatan kemampuan manajemen usaha, dan pengembangan kemasan produk agar lebih kompetitif. Pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pelaku usaha sehingga mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.



Gambar 2 Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat – UMKM Dapur Mama Domi, Desa Wisata Ngilngof

III. METODE

Metode yang digunakan adalah pendampingan dengan strategi kronologis dilakukan dengan cara secara bertahap, mulai tahap yang ringan, hingga tahap yang lebih berat. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada mitra UMKM Dapur Mama Domi Kabupaten Maluku Tenggara, dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yakni (Wibowo & Nugroho, 2021):

1. Pendampingan dan terkait manajemen usaha dengan tema Pencatatan Keuangan dan
2. Pendampingan penggunaan aplikasi Digital Payment serta pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM berbasis Digital),
3. Pendampingan Design Kemasan Produk
4. Pendampingan perizinan SPP-IRT berupa Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Label Halal

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendampingan Pengurusan PIRT dan Label Halal



Gambar 3 Pendampingan Pengecekan Dokumen Perizinan Usaha

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pengurusan izin usaha sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki izin usaha akibat keterbatasan informasi mengenai prosedur, persyaratan administrasi, maupun mekanisme pengajuan perizinan yang berlaku. Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperluas akses pemasaran, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, serta memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. (N. Sari & Prasetyo, 2022) menjelaskan bahwa kepemilikan legalitas usaha berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas UMKM, memperkuat kepercayaan konsumen, serta membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memperoleh berbagai bentuk dukungan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Sejalan dengan itu, (Yulianti et al., 2023) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan perizinan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai proses administrasi sekaligus mempercepat pemenuhan persyaratan legalitas usaha.

Dalam kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada mitra terkait berbagai bentuk perizinan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha, Produksi Pangan Industri Rumah

Tangga (SPP-IRT), dan sertifikat halal. Proses pendampingan dilakukan secara intensif melalui identifikasi kebutuhan administrasi, penyiapan dokumen persyaratan, hingga pendampingan selama proses pengajuan izin. Menurut (Menengah Republik Indonesia, 2022), legalitas usaha merupakan fondasi penting dalam mendorong transformasi UMKM agar mampu tumbuh secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih baik. Hasil penelitian (Wibowo & Nugroho, 2021) juga menunjukkan bahwa kepemilikan izin usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan konsumen sekaligus mendorong perkembangan skala usaha.

Selain aspek legalitas, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada peningkatan kapasitas produksi melalui penyediaan peralatan produksi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Bantuan yang diberikan meliputi mesin parut, cetakan, penggorengan, kompor, blender, mixer, serta berbagai peralatan pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pengolahan enbal. Pengadaan peralatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, mengurangi ketergantungan pada peralatan manual, serta menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih seragam. Peningkatan kapasitas produksi melalui pemanfaatan teknologi tepat guna menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat daya saing UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (M. Sari et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi tepat guna mampu meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, serta menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Senada dengan itu, (Putra & Wulandari, 2022) mengemukakan bahwa modernisasi peralatan produksi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja dan kapasitas produksi pada usaha pangan skala mikro dan kecil.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas produk, tim pengabdi juga memberikan bantuan berupa mesin vakum (*vacuum sealer*) untuk mendukung pemasaran produk olahan enbal dalam bentuk *frozen food*. Penggunaan teknologi pengemasan vakum diharapkan mampu menjaga mutu produk, memperpanjang masa simpan, mengurangi risiko kontaminasi selama penyimpanan, serta meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. (Rahmawati, Fitriani, et al., 2023) menjelaskan bahwa teknologi pengemasan vakum mampu mempertahankan kualitas produk pangan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga memberikan nilai tambah bagi produk UMKM. Selain itu, kemasan yang menarik dan fungsional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi kualitas produk serta keputusan pembelian konsumen (Suryani et al., 2022).

Untuk mendukung kelancaran operasional rumah produksi, tim pengabdi juga melakukan pemasangan instalasi kabel listrik yang menghubungkan ruang produksi dengan plang usaha sehingga seluruh peralatan produksi dapat dioperasikan secara optimal dan aman. Selanjutnya, proses pendampingan dilanjutkan dengan pengurusan berbagai bentuk legalitas usaha, SPP-IRT, dan sertifikat halal. Kepemilikan dokumen legalitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap keamanan dan kualitas produk sekaligus memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar. (Hidayat et al., 2023) mengemukakan bahwa sertifikasi halal memberikan pengaruh positif terhadap minat beli konsumen dan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan daya saing produk UMKM, khususnya pada sektor pangan. Dengan demikian, rangkaian kegiatan pendampingan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan aspek administratif, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, serta mendorong keberlanjutan usaha UMKM melalui penguatan aspek legalitas, teknologi produksi, dan daya saing pasar.

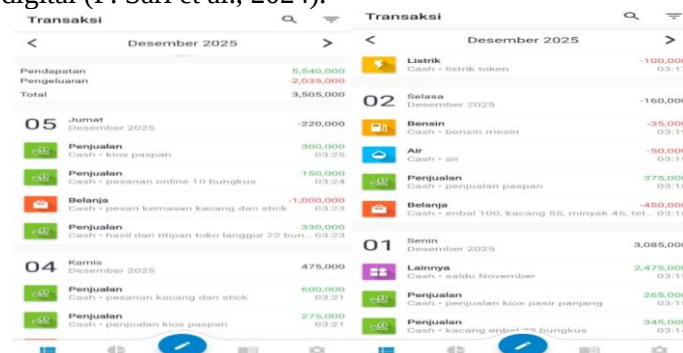
b. Pendampingan Manajemen usaha (Pencatatan Keuangan)



Gambar 4 Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha

Pendampingan pada aspek manajemen usaha difokuskan pada peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha melalui penerapan sistem pencatatan berbasis digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mitra masih melakukan pencatatan transaksi secara manual sehingga proses pengelolaan keuangan belum berjalan secara sistematis dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, tim pengabdian memperkenalkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang memungkinkan mitra mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran secara rutin. Melalui pendampingan ini, mitra dilatih untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan mudah dipantau sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Penerapan pencatatan keuangan digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM (Wulandari & Setiawan, 2023).

Selain memperkuat sistem pencatatan keuangan, pendampingan juga mencakup identifikasi biaya produksi, perhitungan harga pokok produksi (HPP), dan penentuan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar. Mitra diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghitung seluruh komponen biaya produksi agar harga jual yang ditetapkan tidak hanya kompetitif, tetapi juga mampu memberikan keuntungan yang memadai. Tim pengabdian juga mendampingi mitra dalam memahami laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang lebih objektif. Kemampuan menyusun laporan keuangan dan menghitung biaya produksi secara tepat merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja UMKM (Yanto et al., 2021). Sebagai bagian dari transformasi digital, tim pengabdian turut memperkenalkan sistem pembayaran elektronik untuk mendukung transaksi yang lebih cepat, aman, dan terdokumentasi secara otomatis. Digitalisasi pembayaran tidak hanya mempermudah proses transaksi dengan konsumen, tetapi juga mendukung integrasi dengan sistem pencatatan keuangan sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertib dan profesional. Melalui rangkaian pendampingan tersebut, mitra diharapkan mampu menerapkan tata kelola usaha yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usahanya di tengah perkembangan ekonomi digital (P. Sari et al., 2024).



Transaksi		Transaksi	
< Desember 2025 >		< Desember 2025 >	
Pendapatan	5,540,000	01 Listrik	-100,000
Pengeluaran	-2,035,000	Cash - listrik token	03.17
Total	3,505,000	02 Selasa	-160,000
05 Jumat	-220,000	Bensin	-35,000
Desember 2025		Cash - bensin mesin	03.19
Pengeluaran	300,000	Air	-50,000
Cash - kios pasiran	03.25	Cash - air	03.19
Pengeluaran	150,000	Pengeluaran	375,000
Cash - pesanan online 10 bungkus	03.24	Cash - pengisian pasiran	03.18
Belanja	-1,000,000	Belanja	-450,000
Cash - pesan kemasan kacang dan stick	03.23	Cash - embal 100, kacang 55, minyak 45, tel... 03.16	
Pengeluaran	330,000	01 Senin	3,085,000
Cash - hasil dari titipan toko langgar 22 tun... 03.23		Desember 2025	
04 Kamis	475,000	Lainnya	2,475,000
Desember 2025		Cash - saldo November	03.15
Pengeluaran	600,000	Pengeluaran	265,000
Cash - pesanan kacang dan stick	03.21	Cash - pengisian kios pasir panjang	03.15
Pengeluaran	275,000	Pengeluaran	345,000
Cash - pengisian kios pasiran	03.21	Cash - kacang embal 10 bungkus	03.14

Gambar 5 Penggunaan Transaksi Pencatatan Keuangan Berbasis Digital

c. Pendampingan Pengemasan Produk (Design Kemasan Baru)



Gambar 6. Pendampingan Design Kemasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada aspek digitalisasi pemasaran difokuskan pada peningkatan daya saing produk UMKM melalui penguatan identitas merek dan pemanfaatan platform pemasaran digital. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah penggunaan kemasan yang masih sederhana sehingga belum mampu mencerminkan kualitas produk maupun menarik minat konsumen,

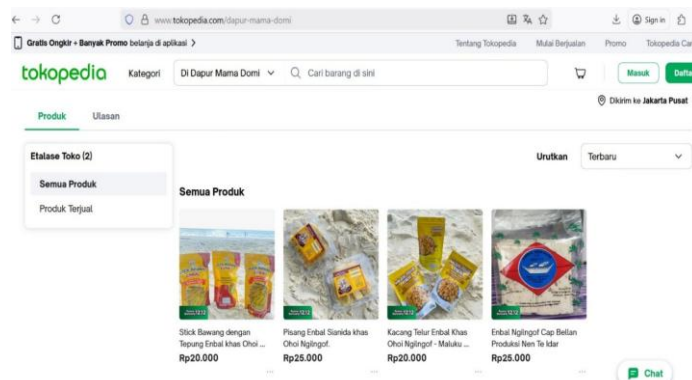
khususnya pada pasar digital. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam mendesain ulang kemasan produk dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, serta kelengkapan informasi produk, seperti komposisi, berat bersih, identitas produsen, dan legalitas usaha. Kemasan yang informatif dan menarik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga menjadi media komunikasi pemasaran yang mampu meningkatkan persepsi kualitas dan kepercayaan konsumen. Hasil penelitian (Rundh, 2016) menunjukkan bahwa desain kemasan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk citra merek dan memengaruhi keputusan pembelian konsumen, terutama pada produk pangan.

Selanjutnya, tim pengabdian mendampingi mitra dalam memasarkan produk melalui berbagai marketplace dengan memberikan pelatihan mengenai pembuatan akun usaha, teknik pengambilan foto produk, penyusunan deskripsi produk yang informatif, serta strategi penetapan harga dan promosi digital. Pendampingan ini bertujuan agar mitra mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana memperluas jangkauan pemasaran tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Digitalisasi pemasaran telah menjadi strategi yang efektif bagi UMKM untuk meningkatkan visibilitas produk, menjangkau pasar yang lebih luas, serta memperkuat hubungan dengan konsumen. Penelitian (P. Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dan e-commerce memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan daya saing dan kinerja pemasaran UMKM, terutama pada era transformasi digital.

Selain melakukan penguatan aspek pemasaran, tim pengabdian juga mendampingi mitra dalam mengembangkan inovasi produk berupa stick bawang enbal dan pisang enbal frozen sebagai diversifikasi produk berbasis pangan lokal. Inovasi tersebut diharapkan mampu memperluas pilihan produk yang ditawarkan kepada konsumen sekaligus meningkatkan nilai tambah komoditas enbal sebagai pangan khas Kepulauan Kei. Produk inovasi tersebut kemudian dipasarkan menggunakan kemasan baru yang lebih profesional melalui marketplace sehingga mampu memperkuat branding usaha. Diversifikasi produk dan inovasi merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM karena memungkinkan pelaku usaha menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan memenuhi perubahan preferensi konsumen (Hidayat et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pemasaran digital sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, konsistensi branding, dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi pemasaran (Tuten & Solomon, 2023). Dengan demikian, rangkaian pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas tampilan produk, tetapi juga memperkuat kemampuan mitra dalam mengelola pemasaran digital secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 7 Kemasan Baru dengan PIRT



Gambar 8. Akun Marketplace

Penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi UMKM Dapur Mama Domi sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan. Teknologi yang diintroduksi meliputi penyediaan peralatan produksi untuk meningkatkan efisiensi proses pengolahan, pendampingan pengurusan legalitas usaha sebagai upaya memperkuat aspek kelembagaan dan meningkatkan kepercayaan konsumen, serta penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital yang mudah dioperasikan oleh pelaku usaha. Pemilihan teknologi tersebut mempertimbangkan kondisi dan kapasitas mitra sehingga lebih mudah diadopsi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Hasil penelitian (Nugroho et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, dan kualitas produk, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha.

Selain peningkatan kapasitas produksi, kegiatan pengabdian juga menitikberatkan pada inovasi di bidang pemasaran melalui perbaikan desain kemasan dan pemanfaatan marketplace sebagai media promosi serta penjualan produk. Kemasan yang lebih menarik dan informatif diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk, sedangkan pemasaran digital membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa dibatasi oleh wilayah pemasaran konvensional. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (N. Sari & Prasetyo, 2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi pemasaran melalui marketplace dan media sosial berkontribusi terhadap peningkatan visibilitas produk, perluasan pangsa pasar, serta peningkatan daya saing UMKM. Demikian pula, (Rahmawati, Fitriani, et al., 2023) melaporkan bahwa inovasi kemasan dan strategi pemasaran digital mampu meningkatkan minat beli konsumen sekaligus memperkuat citra produk lokal.

Keberhasilan program pengabdian ini juga didukung oleh partisipasi aktif mitra sejak tahap identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan, hingga implementasi teknologi dalam kegiatan usaha sehari-hari. Keterlibatan mitra secara langsung menciptakan rasa memiliki terhadap program sehingga mendorong keberlanjutan penerapan inovasi yang telah diberikan. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, kegiatan pengabdian tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih produktif, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan (Yuliana et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program pendampingan UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mitra dalam setiap tahapan kegiatan, karena partisipasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan keberlanjutan usaha.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan tema Pelestarian Pangan Lokal Enbal Sianida dalam menunjang Desa Wisata Ngilngof Maluku Tenggara melalui Peningkatan Kapasitas Produksi, Manajemen Usaha dan Digitalisasi Pemasaran UMKM Dapur Mama Domi telah dilaksanakan dengan baik. Tahap pertama kegiatan pengabdian yakni kegiatan pendampingan Manajemen Usaha, Pengemasan Produk dan Perizinan Usaha telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Politeknik Perikanan Negeri Tual. Tahap kedua yakni pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital, layanan transaksi penjualan berbasis digital dan pembuatan serta pengelolaan akun marketplace sebagai sarana pemasaran berbasis digital, proses percetakan kemasan baru, inovasi produk dan perolehan izin usaha Halal dan PIRT.

Hasil evaluasi yang menunjukkan (1) mitra mampu mengidentifikasi komponen biaya dalam pembuatan olahan enbal (2) mitra telah memiliki pemahaman tentang arti pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mereka, (3) mitra memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang menghitung harga pokok produksi (4) mitra mampu menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual, (5) mitra memahami pentingnya pemasaran digital, (6) mitra menerapkan pencatatan keuangan dan transaksi pembayaran berbasis digital (7) mitra menerapkan pemasaran digital, pembuatan desain kemasan baru, inovasi 2 produk baru serta (8) mitra telah mendapatkan sertifikat halal dan semetara PIRT usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan UMKM dan pengembangan potensi lokal di Kabupaten Maluku Tenggara

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., Nurhayati, S., & Fauzi, M. (2023). Pengaruh sertifikasi halal terhadap daya saing produk UMKM pangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 45–58.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Menengah Republik Indonesia, K. K. (2022). *Laporan perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Nugroho, A., Wibowo, S., & Kurniawan, D. (2023). Penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 115–124.
- Organization, U. N. W. T. (2018). *Tourism for Sustainable Development Goals*. UNWTO.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).
- Purba, B., Sudarmanto, E., & Simarmata, H. M. P. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, R., & Wulandari, D. (2022). Implementasi teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas UMKM sektor pangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 210–219.
- Rahmawati, E., Fitriani, D., & Saputra, R. (2023). Pengaruh teknologi pengemasan vakum terhadap kualitas produk pangan olahan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 34(1), 66–75.
- Rahmawati, E., Hidayat, R., & Pratama, A. (2023). Inovasi kemasan dan pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing UMKM pangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 245–253.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Rundh, B. (2016). The role of packaging within marketing and value creation. *British Food Journal*, 118(10), 2491–2511. <https://doi.org/10.1108/BFJ-09-2015-0331>
- Sari, M., Handayani, T., & Kurniawan, B. (2021). Penerapan teknologi tepat guna dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 285–294.
- Sari, N., & Prasetyo, B. (2022). Digitalisasi pemasaran UMKM melalui marketplace sebagai strategi peningkatan daya saing usaha. *Jurnal Abdimas BSI*, 5(2), 210–221.
- Sari, P., Nugroho, B., & Hidayat, A. (2024). Digital payment adoption and business performance of micro and small enterprises in Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 23(1), 45–60.
- Suryani, N., Hapsari, D., & Prabowo, H. (2022). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian produk UMKM pangan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 97–108.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2023). *Social media marketing* (4th ed.). Sage Publications.
- Wibowo, A., & Nugroho, S. (2021). Peran legalitas usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 140–150.
- Wulandari, D., & Setiawan, R. (2023). Implementasi aplikasi pencatatan keuangan digital dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 156–169.
- Yanto, E., Lestari, S., & Firmansyah, M. (2021). Financial literacy, bookkeeping practices, and business performance of Indonesian SMEs. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(4), 923–938.
- Yuliana, D., Firmansyah, A., & Lestari, R. (2024). Pendampingan berbasis partisipatif dalam meningkatkan kemandirian UMKM. *Jurnal Abdimas Nasional Indonesia*, 5(1), 33–42.
- Yulianti, R., Setiawan, D., & Firmansyah, A. (2023). Efektivitas pendampingan perizinan usaha terhadap peningkatan kapasitas UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 115–124.